



Type of Article

Sistem Pendidikan Negara Jepang

Falihah Sepdiane¹, Novitasari²
Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article History:

Received: 01 08, 2023
Revised: 2024-12-20
Accepted: 2025-01-02

Keywords:

Education, Curriculum,
Japanese.

ABSTRACT (10 PT)

This research uses literature review or research methods by collecting source materials and theories with relevant topics. This research has a background on technological and human developments that continue to change with the times so that the right steps are needed to be able to implement and develop the curriculum in the future. One of the nations in Asia with the highest educational standards is Japan, which also has a significant impact on global education. It is believed that by observing Japan's implementation and development of curriculum in high school classrooms, policies and curricula in emerging nations might be inspired by Japan. In this study, the author searched and collected several journals and then drew conclusions after being studied in depth through a detailed way so that there was a good final result and in accordance with what was expected. The study's findings demonstrate how the Japanese curriculum has evolved to attempt and change the attitudes and social conditions of Japanese society. These adjustments also take into account global events. Japan strives to develop quality education by developing the interests of students' talents in order to create a brilliant generation.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan, Kurikulum,
Jepang

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau research dengan cara mengumpulkan bahan sumber serta teori dengan topik yang relevan. Penelitian ini memiliki latar belakang atas perkembangan teknologi dan manusia yang terus berubah seiring perkembangan zaman sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk dapat menerapkan dan mengembangkan kurikulum pada masa yang akan datang. Jepang adalah negara yang sangat berpengaruh dengan standar pendidikan terbaik di Asia dalam pendidikan di dunia. Dengan melihat Jepang menerapkan dan merancang kurikulum dalam pembelajaran di kelas terutama jenjang Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat menjadi gambaran bagi penyusunan kebijakan dan kurikulum di negara yang masih berkembang. Untuk memastikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan, penulis penelitian ini mencari dan mengumpulkan sejumlah jurnal, mengkajinya secara mendalam, dan kemudian membuat kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana kurikulum Jepang telah berevolusi agar sesuai dengan norma dan ideologi masyarakat Jepang. Modifikasi ini juga sejalan dengan perkembangan global. Jepang berusaha mengembangkan pendidikan berkualitas dengan cara mengembangkan minat bakat peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang cemerlang.

Publishing Info

Copyright © 2024 Sepdiane, F., & Novitasari (s). Published by Universitas Indragrasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

✉ **Corresponding Author:** (1) Falihah Sepdiane, (2), (3) Universitas Negeri Jakarta, (4) Jakarta, Indonesia, (5) Email: sepdianefalihah@gmail.com

Introduction

Setiap bangsa memiliki tujuan jangka panjang untuk mengembangkan kualitas manusia yang dimiliki agar dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman. Suatu cara yang digunakan agar mewujudkan harapan ini adalah dengan mengembangkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tentu saja guru dan siswa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut menjadi hal utama atau aktivitas utama yang dilakukan dalam pendidikan di berbagai jenjang.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan pada negara manapun tentunya tidak akan luput dari kurikulum. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkenaan dengan tujuan, materi pelajaran, dan sumber daya pengajaran, serta teknik yang menjadi petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka memenuhi pendidikan nasional. Sasaran. Materi kursus dapat disesuaikan dan kontemporer, seperti kurikulum yang diterapkan di Indonesia selalu berubah-ubah seiring dengan dinamika perubahan sosial dan tatanan sosial politik Indonesia..

Dalam menerapkan suatu kurikulum pada pendidikan negara, diperlukan berbagai pertimbangan seperti perkembangan zaman, teknologi, dan kondisi sosial negara tersebut. Hal ini yang menjadikan sering terjadinya revisi dan perubahan yang dilakukan pada kurikulum dengan tujuan untuk dapat menyusun proses pendidikan yang sesuai dengan kondisi terkini suatu bangsa. Jepang secara terus menerus melakukan pembaharuan terhadap kurikulumnya. Secara khusus, kurikulum pendidikan primer (SD) dan sekunder (SMP) mengalami perubahan yang besar. Terdapat dua titik besar perubahan pendidikan di Jepang. Semasa era Meiji, terdapat perubahan besar pendidikan dimana dilakukannya kebijakan Restorasi Meiji yang membuka pintu Jepang kepada “dunia barat” untuk mengejar ketertinggalan dari berbagai sektor, termasuk pendidikan (Yanuar, 2021)

Sebelum dilakukannya Restorasi Meiji, pendidikan di Jepang sangatlah tertutup dan tertinggal dari bangsa barat. Pelajar-pelajar dan petugas kementerian pendidikan Jepang dikirimkan untuk mengamati pendidikan di negara barat, seperti Kanada, Perancis, Jerman, Belgia, dan Belanda. Kemudian delegasi Jepang tersebut mengambil nilai-nilai penting, seperti yang menggambarkan betapa berbedanya pendidikan antara masing-masing negara dan Jepang, bahkan hingga ke spesifik kurikulum masing-masing negara.

Subsistem atau komponen pendidikan yang membentuk sistem pendidikan saling berhubungan dan diperlukan untuk keberhasilannya. Tujuan, kurikulum, bekal, teknik, instruktur, murid, fasilitas, perlengkapan, strategi, dan lain sebagainya semuanya ada (Purwaningsih, 2022). Sistem pendidikan terdiri dari banyak komponen, seperti unsur masukan (peserta didik), unsur usaha (proses pendidikan), dan unsur hasil usaha (hasil belajar).

Pada kajian ini penulis tertarik dengan negara Jepang Negara ini memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia, sebagaimana dibuktikan dengan banyaknya fasilitas pendukung dan tenaga kerja yang sangat terampil. Jepang dipandang oleh negara-negara berkembang sebagai model untuk meningkatkan standar pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang sedang dalam proses berkembang. Indonesia kini berada di peringkat 72 dari 77 negara menurut PISA; Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan negara dan rendahnya kompetensi guru (Montanesa, 2021).

Method [this is formatted as Heading Level 1]

Pembahasan yang berkaitan dengan sistem pendidikan Salah satu negara industri paling maju di Asia Timur, Jepang, menggunakan metodologi semacam ini untuk tinjauan literatur dan penelitian, mengumpulkan sumber dan teori mengenai subjek terkait.

Pendefinisian masalah merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Penulis akan memberikan penjelasan yang menyeluruh, akurat, dan tepat mengenai permasalahan tersebut. Cari literatur kedua. Literatur yang relevan memberikan gambaran umum tentang masalah penelitian. Kedepannya hal ini akan sangat membantu jika didukung dengan pemahaman yang cukup terhadap permasalahan penelitian, karena sumber-sumber tersebut akan memberikan penjelasan rinci mengenai penelitian-penelitian sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah Analisis datanya. Dibutuhkan keterampilan bagi penulis untuk membedakan materi yang perlu dan tidak perlu. Melakukan analisis dan interpretasi merupakan tahap terakhir. Lakukan percakapan, lalu berikan ringkasan yang menarik.

Pendekatan tinjauan pustaka ini menghasilkan informasi mengenai data yang sudah ada dan memperjelas hasil sehingga penelitian dapat memanfaatkannya sebagai model untuk menyusun dan merumuskan pembahasan yang koheren tentang permasalahan yang perlu diselidiki. Penulis mencari informasi atau sumber sastra dari buku, jurnal, dan artikel terkait yang mungkin bisa menjadi landasan kuat untuk perdebatan atau subjek. Memanfaatkan data ini, penulis mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal lalu mengambil kesimpulan mengikuti analisa yang menyeluruh dan teliti untuk memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai harapan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Singkat Negara Jepang

Jepang adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan satu pulau besar yang berjarak berdekatan. Ada empat pulau besar secara total: Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Kepulauan Jepang memiliki panjang 3.800 kilometer (2.360 mil) dan luas 377.619 kilometer persegi (145.799 mil persegi). Wilayah Honshu (230.948 km²), Shikoku (18.798 km²), Kyushu (44.358 km²), dan pulau besar Hokkaido (83.514 km²) semuanya termasuk dalam wilayah ini. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh wilayah Jepang setara dengan sekitar 4% wilayah Amerika Serikat, 1,5 kali Kerajaan Inggris, dan 1/19 wilayah India. Luas daratan Jepang kurang dari 0,3% total global (Astina, 2023).

Mayoritas pulau di Jepang berbukit dan tanah hanya menyumbang 25% dari total luas wilayah tersebut. Orang Jepang bekerja sangat keras karena luasnya daerah perbukitan, terbatasnya lahan pertanian di dunia, dan musim dingin yang bersalju. Istilah "workaholic" mengacu pada orang Jepang yang mabuk saat bekerja. Ras yang pertama kali datang ke Jepang adalah (1) suku Ainu yang termasuk ras bule dan lebih mendekati wujud fisik ras kulit putih dengan peradaban yang sangat terbelakang; (2) ras Polinesia dan Melanesia yang berasal dari Asia Tenggara; (3) orang Tionghoa yang berasal dari

Tiongkok; (4) ras Mongol yang tiba di Jepang melalui Korea; dan (5) ras yang berasal dari Siberia. Masyarakat dan negara Jepang mungkin merupakan keturunan dari lima ras tersebut (Astina, 2023).

Secara geografis, Jepang tidak mempunyai batas fisik langsung dengan negara lain. Secara astronomis letaknya antara 30° LU dan 47° LU serta 128° BT dan 146° BT. Samudera Pasifik terletak di sebelah timur Kepulauan Jepang, sedangkan Benua Asia yang meliputi Tiongkok, Rusia, Korea Selatan, dan Utara Korea, berada di sebelah barat. Dengan jumlah penduduk 125.507.472 jiwa dan luas wilayah 377.915 km³, laju pertumbuhan penduduk sebesar -0,27% (statistik 2020). Distribusi demografi Jepang cukup homogen, dengan 98,1% penduduknya adalah orang Jepang, 0,5% orang Tionghoa, 0,4% orang Korea, dan 1% berasal dari kelompok etnis lain (perkiraan tahun 2016). Sekitar 70,4% orang Jepang mengidentifikasi dirinya sebagai Shinto; penduduk lainnya beragama Budha, Kristen, dan penganut agama lain (perkiraan tahun 2015). Bahasa Jepang adalah bahasa resmi. Perekonomian Jepang menduduki peringkat ketiga setelah Tiongkok dan Amerika Serikat. Dengan pendapatan per kapita sebesar US\$42.900, produk domestik bruto Jepang, atau PDB nominal, adalah US\$ 5,443 triliun (Dickson, Japan Country Profile (Jepang), 2021).

Sistem Pendidikan di Jepang

Menurut laporan world meters info, penduduk Jepang tahun 2023 sebanyak 112,993,957 jiwa. Angka pertumbuhan pertahun mencapai -0,536% suatu angka pertumbuhan yang kecil dibandingkan dengan negara lain. Angka kelahiran yang sangat minim dibandingkan dengan angka kematian. Etnis bangsa Jepang adalah bangsa dengan jumlah etnis minoritas lainnya yang jumlahnya sangat kecil dibandingkan etnis mayoritas. Etnis bangsa Jepang, secara demografis, didominasi oleh suku mayoritas Yamato. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelompok etnis minoritas di Jepang, meskipun jumlah mereka relatif kecil. Beberapa contoh suku minoritas di Jepang meliputi suku Ainu, suku Ryukyu, Burakumin, dan Zainichi Korea. Meskipun jumlah mereka kecil dibandingkan dengan suku mayoritas, keberadaan dan isu-isu yang dihadapi oleh kelompok minoritas hal pendidikan. Bahasa minoritas nasional adalah Bahasa Jepang, dengan demikian Bahasa resmi dan bahasa ilmiah Jepang adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang digunakan sebagai bahasa utama, sehingga kelompok minoritas yang memiliki bahasa dan budaya yang berbeda kesulitan untuk beradaptasi. Pendidikan formal di Jepang merupakan pendidikan utama, selanjutnya pendidikan karakter yang berbasis moral. Pendidikan dasar di Jepang dimulai sejak usia 6 hingga 15 tahun. Setiap rumah tangga yang memiliki anak rentan berusia antara enam hingga lima belas tahun akan diberikan izin untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan formal (Fittryati, 2020). Sekolah umum disebut sebagai koritsu gagko di Jepang. Dalam pendidikan publik, pemerintah kota, atau biasa disebut preferensi, bertanggung jawab atas manajemen. Selain itu, terdapat sejumlah sekolah swasta yang diselenggarakan secara legal dan dikenal sebagai shiritsu gagko (Novi Handayani, 2017). Siswa sering bersekolah di sekolah negeri Senin sampai Jumat dan sekolah swasta sampai Sabtu. Di Jepang, sekolah sering membagi tahun ajaran menjadi tiga perempat atau tiga musim, musim gugur, musim dingin, dan musim panas—semuanya cenderung berlangsung cukup lama. Di Jepang, taman kanak-kanak disebut sebagai youchien, atau sekolah, dan buka mulai pukul 08.50 hingga 13.00. Sebaliknya, Houiken yang merupakan sekolah yang lebih panjang, buka mulai pukul 07.00 hingga 19.00.

Sistem Kurikulum Negara Jepang

Di tingkat regional dan lokal, Dewan Pendidikan mengawasi pengembangan kurikulum Jepang. Pengembangan kurikulum masih sangat terpusat karena hubungan erat antara kedua lembaga ini dan MEXT (Shigesu Komatsu, 2002). Namun pada tahun 1997, Dewan Pusat Pendidikan (chuuou shingi kyouiku kai) memberikan rekomendasi yang memungkinkan sekolah memiliki peran lebih besar dalam pembuatan kurikulum di masa depan. Berikut beberapa petunjuk pembuatan kurikulum: 1) Mengacu pada persyaratan kurikulum nasional; 2) Mengutamakan perkembangan jasmani dan rohani siswa yang seimbang; 3) Beradaptasi dengan lingkungan sekitar; 4) Menghadiri perkembangan peserta didik; dan 5) Mengamati ciri-ciri mata kuliah dan jurusan SMA (Aniswita, dkk, 2021)

Proses pembuatan kurikulum sekolah biasanya terdiri dari langkah-langkah berikut: menetapkan tujuan sekolah, meneliti standar kurikulum dan bagaimana kaitannya dengan tujuan tersebut, membuat mata pelajaran wajib dan pilihan untuk sekolah menengah pertama dan atas, dan menjadwalkan hari sekolah dan jam belajar yang produktif (Aniswita, dkk, 2021)

Kurikulum di Jepang mengedepankan prinsip Chi-Toku-Tai (知-徳-体) yang pada dasarnya sama dengan tiga domain pengetahuan yang dikemukakan oleh Bloom (Yanuar, 2021).

Chi (知) diartikan sebagai pengetahuan akademis yang kuat (solid academic ability) yang memuat kompetensi untuk mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, mengambil inisiatif sendiri untuk menemukan permasalahan, belajar dan berpikir, mengambil keputusan dengan independen, serta dapat dengan lebih baik memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Jadi, dari sini dapat dilihat bahwa pembelajaran di sekolah Menengah Atas di Jepang lebih mengedepankan kemandirian siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri dengan menemukan permasalahan sendiri di lingkungan dan dapat dengan mandiri mampu mengusulkan solusi atau tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kemudian Toku (徳), aspek sejalan dengan domain afektif dalam teori Bloom, yaitu aspek yang mengembangkan nilai, emosional, dan karakter siswa (Richness in mind). Dalam mewujudkan aspek ini, guru mengajarkan berbagai karakter di kelas dengan menjadikan mata pelajaran sebagai wadah menyampaikan nilai dan karakter.

Lalu aspek Tai (体), yang memiliki makna kanji yang sama dengan “fisik” atau “tubuh”. Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan Tai di Jepang maknanya sama dengan domain psikomotorik yang dikemukakan oleh Bloom. Dalam proses pembelajaran di kelas, Jepang pada umumnya menerapkan sistem lima hari sekolah dari hari Senin hingga hari Jumat.

kurikulum di Jepang sendiri mengedepankan aspek Chi-Toku-Tai yang sejalan dengan konsep tiga domain yang dikemukakan oleh Bloom. Nilai penting dalam pembelajaran di Jepang adalah Ikiru Chikara yang mendidik siswa di Jepang untuk dapat hidup di lingkungan dan masyarakat, sekaligus mempersiapkan siswa untuk memiliki pola

pikir global dan siap untuk menjadi pemimpin. Penerapan kurikulum di Jepang pada umumnya berakar pada kurikulum nasional, namun setiap sekolah diperbolehkan untuk mendesain kurikulum agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerahnya sendiri. Kebijakan-kebijakan pendidikan sangatlah sering dikeluarkan oleh MEXT. Salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan dalam periode global adalah bekerja sama dengan keluarga, komunitas, dan sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran aktif, otonom, dan integratif. Dari kurikulum Jepang ini, dapat diperoleh rekomendasi bagi kurikulum di negara lain untuk dapat mengintegrasikan pembelajaran dalam suatu topik (tematik), membuat kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat, serta menaruh perhatian yang sama terhadap implementasi pendidikan yang menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keahlian (Yanuar, 2021)

Hal ini diperkuat dengan pendapat Anhar Gonggong pada tahun 1999, mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah tingkat sekolah menengah di Jepang, menteri pendidikan Jepang ketika itu melakukan revisi terhadap isi buku sejarah yang akan digunakan di sekolah-sekolah Jepang. Yang akan direvisi ialah tentang tindakan-tindakan kejam Jepang terhadap rakyat Korea (Selatan) selama menduduki Korea. Hal ini dilakukan karena terdapat tujuan politik untuk “memberi wajah bersih ke muka Jepang.” Mungkin Menteri Pendidikan Jepang tidak menduga kebijaksanaannya untuk “membersihkan muka” bangsanya itu dalam hal ini tentu saja dilihat dari sudut patriotisme bangsa Jepang adalah wajar justru mendapat reaksi yang amat keras dari pemerintah/ bangsa Korea. Segera setelah mengetahui kebijaksanaan Menteri Pendidikan Jepang itu, pemerintah/ bangsa Korea meminta pemerintah Jepang untuk tidak melakukan revisi itu. adanya reaksi yang keras itu, nyaris mengganggu hubungan antar kedua negara tetangga.

Kebijakan ‘Pendidikan Berkualitas’ Jepang

Pendidikan berkualitas sangat dihargai di Jepang, seperti yang terlihat dari penerapan pendidikan gratis bagi anak-anak dari usia dini hingga pendidikan tinggi dan pembentukan beasiswa jenis hibah untuk mendukung perekonomian lokal sekaligus mendukung pendidikan tinggi. Jepang juga telah meningkatkan pendidikan dan kelas kesetaraan gender, serta pendidikan kebutuhan khusus bagi anak-anak penyandang disabilitas (Kementerian Luar Negeri Jepang, 2017).

Sejalan dengan Rencana Implementasi Nasional Pendidikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Undang-Undang tentang Promosi Kegiatan Perlindungan Lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup, Jepang telah melaksanakan berbagai kerjasama antar pihak terkait yang diperkuatnya. Komunitas lokal dan tempat lain yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangannya, Guna meningkatkan kemampuan anak-anak menjadi pencipta generasi selanjutnya, Jepang akan meningkatkan pendidikan SDGs dengan menyempurnakan kurikulum sekolah dan merevisi materi ajar, berdasarkan pedoman kurikulum baru yang mulai berlaku pada April 2020 lalu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan di Jepang bisa dikatakan sudah maju. Wajib belajar didapatkan oleh anak usia dini sampai perguruan tinggi dengan banyaknya bantuan dari pemerintah seperti, beasiswa untuk masyarakat kurang mampu sampai biaya pendidikan gratis. Kurikulum Jepang memiliki karakteristik pengembangan yang berusaha menyesuaikan kondisi serta pemikiran masyarakat Jepang.

Perubahan tersebut juga mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia International. Sedangkan, perkembangan kurikulum lebih menekankan pada sistem pendidikan disekolah, bukan pada perubahan mata pelajaran atau metode mengajar. Jepang juga berusaha mengembangkan pendidikan berkualitas salah satunya dengan cara mengembangkan minat bakat peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang cemerlang.

References

- Death, R. G., & Winterbourn, M. J. (1995). Diversity patterns in stream benthic Astina, I.B.K. (2023). Sejarah dan Profil Wisatawan Jepang. *Jurnal Pustaka*, vol. 23 no.1.
- Dickson. (2021). Profil Negara Jepang (Japan). Retrieved from <https://ilmupengetahuanumum.com/>
- Aniswita, dkk. (2021). Sistem Pendidikan Jepang : Studi Komparatif Perbaikan Pendidikan di Indonesia. *Dewantara Vol. XI, Januari-Juni 2021*
- Yanuar, R.F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang. *Jurnal Dharma PGSD*, vol. 1 no.2.
- Montanesa, dkk. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1*
- Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2017. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=798b3a5d42ab8ea1JmltdHM9MTcwMjc3MTIwMCZpZ3VpZD0zMDk4ZDhkOS02YjFiLTZlMTUtMWJlNC1kNzg2NmFiNzZmNTAmaW5zaWQ9NTE5NQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=3098d8d9-6b1b-6e15-1be4-d7866ab76f50&psq=Ministry+of+Foreign+Affairs+of+Japan&u=a1aHR0cHM6Ly93d3cuZW9mYS5nby5qcC8&ntb=1> (diakses pada tanggal 18 Desember 2023).
- Nur, A.S, 2001. Lima Belas Negara Perbandingan Sistem Pendidikan. Bandung : Lubuk Agung.
- Purwaningsih, dkk. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionar Vol 10 No 1*